



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI

Rida Hasanah¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ridahasanah1609@gmail.com

Abstrak

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menetapkan guru yang akan diobservasi, menentukan jadwal pelaksanaan observasi, menyusun instrumen atau kisi-kisi observasi, serta menentukan apakah kegiatan observasi kelas diketahui oleh guru atau tidak berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Pada tahap pelaksanaan observasi, kehadiran kepala sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Bahkan, pada akhir kegiatan pembelajaran kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus giat belajar. Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, hasil supervisi didiskusikan bersama antara kepala sekolah dan guru guna membahas berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya perbaikan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa mendatang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang telah sesuai dengan standar kinerja guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan variasi metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada akhir proses pembelajaran.

Kata Kunci Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI

Abstract

The findings of this study indicate that the principal's supervision planning was carried out in a structured, systematic, and continuous manner. At the planning stage, the principal determined which teachers would be observed, scheduled the observation activities, prepared observation instruments or guidelines, and decided whether the classroom observation would be known to the teachers or not based on mutual agreement between the principal and the teachers concerned.

During the implementation stage, the principal's presence did not interfere with the teaching and learning process in the classroom. In fact, at the end of the lesson, the principal provided motivation to students to encourage them to study diligently. Furthermore, at the follow-up stage, the results of the supervision were discussed collaboratively

between the principal and teachers to identify weaknesses in the teaching process. This was intended as an effort to improve teachers' performance and enhance the quality of learning in the future.

The results of the study also revealed that teachers demonstrated good performance in the learning process. This could be seen from the preparation of lesson plans that were in accordance with teacher performance standards. In the implementation of learning activities, teachers were able to master the subject matter well, apply various teaching methods, utilize learning media effectively, and provide opportunities for students to participate in evaluation sessions through questions and answers. In addition, teachers conducted learning evaluations by asking several questions at the end of the lesson.

Keywords: *Supervision of Headmaster, PAI Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang efektif agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang dipelajari secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. (Putri et al., 2022)

Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018) Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Warisno, 2022) Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Murtafiah, 2022)

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata peserta didik, proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Mastita, Murtafiah, Nurul Hidayati, 2023). Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2005) Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by humane*. Atas dasar inilah, maka dikembangkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberdayakan diri karena dalam teori pendidikan modern, cara belajar yang terbaik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dengan demikian, dalam penerapan pendekatan kontekstual, pola pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan di kelas dan peserta didik hanya sebagai pendengar sudah seharusnya diubah. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator. Konsekuensinya, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan motivasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana sekaligus pengarah kegiatan belajar peserta didik.

SD Negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan melalui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Revisi 2025 serta Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini berupaya menerapkan konsep pembelajaran kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didiknya.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi pembelajaran di Indonesia yang cenderung menghasilkan peserta didik dengan pemahaman teoritis yang baik, tetapi kurang mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik umumnya memahami materi yang dipelajari, namun belum memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Berkaitan dengan penelitian tesis ini, penulis berupaya melakukan analisis secara maksimal terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kontekstual yang diterapkan di SD Negeri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pendekatan kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. (Chasanah, Chafidhotul, Agus Sujarwo, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2017) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini berkaitan langsung dengan realitas kehidupan dan pengalaman yang terjadi di SD Negeri. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya memahami serta menginterpretasikan makna dari berbagai fenomena yang muncul secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Moleong (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian dari sudut pandang mereka sendiri sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan penelitian di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, maupun literatur yang relevan dengan penelitian. Arikunto (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa

sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik melalui manusia, dokumen, maupun situasi sosial yang diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan kontekstual. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto, maupun dokumen pendukung lainnya. Menurut Danang Sunyoto, (Suntoyo, 2016) penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif. Analisis induktif merupakan proses penarikan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan. Moleong (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa analisis induktif digunakan karena mampu menemukan berbagai kenyataan yang terdapat dalam data penelitian, memperjelas hubungan antara peneliti dan responden, menggambarkan latar penelitian secara menyeluruh, serta menemukan berbagai pengaruh yang muncul sebagai bagian dari struktur analisis penelitian. Dengan demikian, analisis induktif dinilai sesuai untuk mengungkap secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan kontekstual di SD Negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kontekstual di SD Negeri menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Sesuatu dikatakan bermakna apabila memiliki nilai guna bagi peserta didik yang melaksanakannya. Begitu pula dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran dianggap bermakna apabila memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik memiliki antusiasme dan minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran PAI karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar dan mampu mengembangkan kemampuan secara

mandiri. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta mendorong mereka untuk menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada proses mengalami dan memahami secara langsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembelajaran kontekstual yang diterapkan di SD Negeri selaras dengan konsep pembelajaran PAKEM-GEMBROT, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih hidup, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual

a. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru menyusun perencanaan sebagai bentuk antisipasi terhadap kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu melalui pengkajian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Setelah itu, guru menjabarkan indikator hasil belajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Guru juga menentukan metode, pendekatan, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran. Selain itu, guru melengkapi perangkat pembelajaran dengan lembar kerja siswa untuk mendukung aktivitas belajar.

Dalam pelaksanaannya, guru senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran, guru biasanya melakukan *pre-test* melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui kemampuan awal dan minat belajar peserta didik. Langkah ini membantu guru menentukan titik awal pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif, berani bertanya, serta lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan pendekatan

kontekstual. Guru juga berusaha mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual di SD Negeri meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan materi pembelajaran.

Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun saat melakukan praktik pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Di SD Negeri, evaluasi dilakukan melalui penilaian autentik (*authentic assessment*) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian tugas, latihan soal, penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian portofolio, dan penilaian berbasis kelas. Penilaian ini tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti saat diskusi kelompok, praktik salat, praktik manasik haji, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, guru juga memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar agar mereka dapat memperbaiki hasil belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis pendekatan kontekstual mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik maupun diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Selain itu, keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain profesionalisme guru, antusiasme siswa, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, iklim sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, seperti perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik serta kurang maksimalnya persiapan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru. Perbedaan karakteristik siswa menuntut guru untuk lebih kreatif dan sabar dalam mengelola pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan, secara umum pendekatan kontekstual dinilai efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa, pemahaman materi yang lebih baik, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan kontekstual di SD Negeri, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik. Pendekatan kontekstual menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan indikator, metode, media, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, efektif, dan menyenangkan. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian autentik (*authentic assessment*) yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti penilaian kinerja, portofolio, diskusi, praktik, dan penilaian berbasis kelas. Evaluasi tersebut membantu guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh sekaligus memberikan tindak lanjut berupa pengayaan maupun remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kontekstual didukung oleh beberapa faktor, antara lain profesionalisme guru, motivasi dan antusiasme peserta didik, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, iklim sekolah yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik serta kurang optimalnya persiapan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cip).
- Chasanah, Chafidhotul, Agus Sujarwo, dan A. A. A. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MI Al-Khairiyah Kupang Teba Bandar Lampung. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 1020–1028.
- Mastita, Murtafiah, Nurul Hidayati, dan S. F. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 868–877.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Islam. *Urnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Suntoyo, D. (2016). *Metodelogi Penelitian Akuntansi* (Refika Adi).
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322.